

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia kaya akan warisan budaya yang menjadi salah satu kebanggaan bangsa dan masyarakat. Salah satu dari warisan budaya yakni keragaman kain dan tenunan tradisional. Beberapa kain dan tenunan tradisional tersebut antara lain: kain Ulos dari Sumatra Utara, kain Limar dari Sumatra Selatan, kain Batik dan Lurik dari Yogyakarta, kain Gringsing dan Endek dari Bali, kain Hinggi dari Sumba, kain Sarung Ende dari Flores, kain Buna dari Timor, kain Tenun Kisar dari Maluku, kain Ulap Doyo dari Kalimantan Timur, dan kain Sasirangan dari Sulawesi Selatan (Ensiklopedi, 1990: 243).

Melalui kain tenun tradisional tersebut dapat kita lihat kekayaan warisan budaya yang tidak saja terlihat dari teknik, aneka ragam corak serta jenis kain yang dibuat. Akan tetapi dapat juga dikenal berbagai fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya (*culturalhabit*), yang bermuara pada jati diri masyarakat Indonesia (Budiwanti, 2000: 11). Melalui kain tenun di Indonesia dapat kita lihat hasil warisan budaya yang mencerminkan adat istiadat yang dimiliki pada setiap daerah. Salah satu kelompok masyarakat yang mewariskan budaya tenun di Indonesia khususnya di pulau Lombok yang disebut Suku Sasak. Suku Sasak memiliki populasi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Lombok.

Dusun Sade bisa dikatakan sebagai sisa-sisa kebudayaan Sasak lama yang mencoba bertahan sejak zaman kerajaan Penjanggik di Praya Kabupaten Lombok

Tengah, sebagai salah satu Dusun tradisional, Dusun Sade memang sengaja diberdayakan dan didorong oleh pemerintah setempat untuk terus menjaga warisan tradisi leluhur mereka salah satunya hasil tenun (Alam, 2013). Kampung adat Sade memiliki luas 3 hektare dan dihuni 700 jiwa dengan rumah sebanyak 150 unit yang seluruhnya masih bersifat tradisional. Semua penduduk di Dusun Sade ini masih merupakan satu keturunan, karena mereka melakukan perkawinan antar saudara.

Pelaku utama kerajinan ini adalah para wanita yang rajin menenun menggunakan alat sederhana dan tradisional, menghasilkan kain tenun yang indah. Bahan untuk kain tenun biasanya terdapat dilingkungan sekitar kemudian dicampur sendiri tanpa ada pencampuran produk industry, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan kain tenun yang menarik. Proses ini memakan waktu yang lama sekitar selama dua mingguan lebih tergantung tingkat kesulitan pola yang akan dibuat. Beberapa corak khas kain tenun Sasak adalah songket, seelut, kembang komak, ragi genap, kemalu dan sabuk anteng. Pola ini yang membedakan kain tenun Sasak dengan kain tenun di daerah lain. Dengan modernisasi, penenun berinovasi secara kreatif seperti membuat kain tenun dengan pola custom nama. Setelah kain tenun jadi, para wanita Dusun Sade menjualnya ke turis atau wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan mengunjungi desa adat Dusun Sade Desa Rembitan menawarkan kain tenun dengan harga yang bervariasi. Rentang harga yang ditawarkan adalah puluhan ribu hingga jutaan rupiah. Kampung adat Sade terletak di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Perajin tenun di kampung adat Suku Sasak Dusun Sade, memiliki keunikan tersendiri dimana mereka masih mempertahankan

adat Suku Sasak, seperti rumahnya bertapakkan ijuk dan kuda-kuda atapnya menggunakan bambo sama sekali tidak memakunya. Kemudian dinding rumah dari anyaman bambo serta beralaskan tanah.

Kualitas produk adalah karakteristik dari suatu produk atau layanan yang bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau tersirat, Kotler dan Armstrong (2015:253). Kualitas didefinisikan sebagai keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Di dalam permasalahan kualitas produk kain tenun yang ada di Desa Sade ini terbilang sangat bagus karna dalam pembuatan kain tenun ini masih menggunakan cara tradisional. Menurut Amstrong (2008) menyatakan bahwa semakin baik kualitas produk yang dihasilkan maka akan memberikan kesempatan kepada konsumen untuk melakukan keputusan pembelian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2019) menyatakan bahwa skualitas produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

Menurut Kotler (2015:345), Harga (*price*) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga dapat menimbulkan persepsi terhadap kualitas produk atau jasa yang diberikan, semakin tinggi harga yang dipatok oleh perusahaan semakin tinggi juga kualitas produk atau jasa yang akan didapatkan oleh para konsumen tersebut. Masalah harga kain tenun yang ada di Dusun Sade ini mematok harga yang terbilang sangat tinggi bagi wisatawan lokal, namun harga yang ditetapkan sebanding dengan cara pembuatan yang masih

secara tradisional dalam membuat kain tenun ini yang menjadikan harga produk kain tenun sangat tinggi tergantung motif dari kain tenun itu sendiri.

Keputusan pembelian adalah suatu keputusan seseorang dimana dia memilih salah satu dari beberapa alternatif pilihan yang ada (Schiffman dan Kanuk, 2010). Dapat dijelaskan bahwa keputusan pembelian konsumen pada saat konsumen memilih suatu produk dan kemudian membelinya. Proses pengambilan keputusan merupakan perilaku yang harus dilakukan untuk dapat mencapai sasaran dan dengan demikian dapat memecahkan masalahnya (Kotler dan Armstrong, 2008 : 181).

Berikut adalah data penjualan kain tenun yang ada di dusun Sade dan Desa Sukerare Lombok Tengah yang mata pencahariannya dalam bidang penenun atau penjual kain tenun.

Tabel 1.1
Data Penjualan Kain Tenun pada Tahun 2021

Desa	Oktober	November	Desember
Sade	21 pcs	16 pcs	14 pcs
Sukerare	20 pcs	30 pcs	30 pcs

Sumber : Pengrajin Dusun Sade dan Desa Sukerare 2021

Seperti terlihat pada table di atas, jumlah unit penjualan kain tenun mengalami fluktuasi penjualan yang ada pada Dusun Sade per tiga bulan terakhir. Terjadinya fluktuasi pada penjualan kain tenun di Dusun sade ini dikarenakan adanya pandemi sejak akhir tahun 2019 silam yang mengakibatkan para wisatawan yang datang berkunjung ke rumah adat Suku Sasak yang ada di Dusun Sade ini tidak seramai dahulu sebelum pandemi. Berbeda dengan Dusun Sade, Desa sukerare merupakan salah satu pusat tenunan yang ada di pulau Lombok. Desa Sukerare terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah

merupakan sebuah desa yang terkenal dengan kerajinan tenun tradisionalnya. Desa Sukerare juga memiliki banyak *Artshop-artshop* besar dan memiliki motif kain tenun yang banyak sehingga para wisatawan lebih leluasa memilih motif kain tenun yang diinginkan. Selain itu, terdapat beberapa masyarakat pengrajin yang memanfaatkan rumahnya sendiri sebagai *artshop*. Hasil kain tenun langsung dijual atau dipajang di *artshop* mereka, dan mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan kain tenun tersebut.

Harga kain tenun itu sendiri bervariasi dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah tergantung dari bahan yang digunakan dan motifnya. Biasanya kisaran harga kain tenun berupa syal atau selendang mulai dari harga (Rp 50.000 sampai dengan Rp 100.000) dan untuk kain tenun yang biasa berkisar mulai dari harga (Rp 200.000 sampai dengan Rp 500.000). Dari data diatas bisa dilihat dimana para penjual mengalami fluktuasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turun-naiknya suatu harga. Dimana, perubahan harga disebabkan karena pengaruh permintaan dan penawaran di pasar. Sebagaimana diuraikan harga yang terjangkau dan kualitas produk yang diberikan sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Kemudian dari data diatas dapat menunjukkan bahwa harga kain tenun itu sendiri dapat terjangkau oleh para konsumen.

Jika pemasar memperhatikan kualitas bahkan diperkuat dengan periklanan dan harga yang wajar, maka konsumen tidak akan berpikir Panjang untuk melakukan pembelian terhadap produk sehingga akan berdampak positif terhadap keputusan pembelian (Kotler dan Amstrong 2008). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) yang menunjukkan bahwa harga

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Selanjutnya penelitian, Anwar (2015) yang menunjukkan bahwa harga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keputusan pembelian, sedangkan kualitas produk bersignifikan dan positif terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan uraian latar belakang dapat diamati pada pengerajin yang ada di Dusun Sade dan merujuk pada penelitian Anggraini (2019), dan Anwar (2015). Penulis ingin menguji kembali pengaruh variabel kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian dengan judul: “PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KAIN TENUN DI DUSUN SADE LOMBOK”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi fluktuasi penjualan kain tenun di Dusun Sade Lombok pada tahun 2021.
- 2) Harga yang diberikan sudah sesuai dengan kualitas produk yang didapatkan namun masih terjadi penurunan penjualan dari bulan September sampai bulan Desember.
- 3) Adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi maka perlu dibuat pembatasan masalah, yaitu: pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian kain tenun di Dusun Sade Lombok.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu;

- 1) Apakah kualitas produk dan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian kain tenun?
- 2) Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian?
- 3) Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian kain tenun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu;

- 1) Untuk menguji adanya pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian kain tenun.
- 2) Untuk menguji adanya pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian kain tenun.
- 3) Untuk menguji adanya pengaruh harga terhadap keputusan pembelian kain tenun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang ilmu pengetahuan dibidang manajemen pemasaran yang terkait dengan kualitas produk, harga dan keputusan pembelian.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan mengenai kebijakan dalam menentukan kualitas produk dan harga bagi perusahaan terhadap keputusan pembelian.

